

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dunia pendidikan di era modern saat ini banyak yang menggunakan teknologi yang sangat canggih yang mampu memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif yang muncul pada sebuah pendidikan dalam suatu pembelajarannya mempunyai manfaat yaitu memudahkan peserta didik mendapatkan informasi yang belum diketahui dan pada akhirnya dapat diketahui oleh peserta didik dengan cara mengakses atau mencari informasi di internet atau media massa lainnya, pembelajaran akan lebih menarik dan lebih efektif. Sedangkan pengaruh negatif yang muncul yaitu peserta didik terlalu sering mengakses internet yang mana biasanya munculnya tindakan kriminal (*cyber crime*) misalnya pengambilan dokumen aset yang berisikan ujian akhir dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Berkembangnya teknologi di era modern saat ini pada pendidikan, yang mana dalam suatu pembelajarannya banyak yang suka bermalas-malasan untuk belajar karena terlalu banyak peserta didik yang cenderung bermain *gadget*, kalau ditanya katanya dibuat untuk belajar membaca namun kenyataannya dibuat untuk bermain game dan lain-lain.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan kualitas hidup. Dengan melalui proses ini diharapkan peserta didik akan dapat memahami apa hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana melaksanakan tugas dan kehidupan yang benar. Pendidikan memiliki tujuan yang dicapai dapat disebut dengan pendidikan nasional, di tingkat provinsi disebut dengan tujuan pendidikan kabupaten/kota dan di sekolah disebut sebagai tujuan pendidikan di sekolah. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menerapkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan lingkungan belajar bagi peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaannya, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan

---

<sup>1</sup> Ana Marista, *Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan*, Al Muthaharah: *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2021, 96-97. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Muthaharah>

keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Supaya suatu pendidikan tercapai dengan baik maka di dalam suatu pendidikan adanya kegiatan pembelajaran yang baik pula.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik di sekolah pada umumnya terdapat empat kompetensi yakni membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Membaca ialah suatu pencarian serta pemerolehan informasi yang mengandung isi dalam memahami makna suatu bacaan.<sup>3</sup> Jika siswa melakukan kegiatan membaca, siswa akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan baru yang dapat memunculkan kemampuan berfikir peserta didik, menambah kecerdasan dan daya penalaran yang tinggi dalam menangani atau memaknai suatu persoalan.

Sebagaimana yang dapat dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

“(1) Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq: 1-5)<sup>4</sup>

Ayat tersebut memerintahkan untuk membaca supaya mendapatkan banyak wawasan, informasi serta ilmu pengetahuan yang belum kita ketahui, dengan ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang dalam mewujudkan perubahan dari suatu proses pembelajaran. Tindakan membaca akan jauh lebih efektif jika peserta didik mempunyai minat yang tinggi dalam membaca. Intinya tanpa adanya minat yang tinggi dalam membaca, membaca tidak akan efektif.

Tidak hanya di dalam Al Qur'an namun juga terdapat di dalam sebuah hadis dari Abdullah bin Mas'ud ra. berkata: Rasulullah SAW. bersabda:

<sup>2</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pernada Media, 2011), 2.

<sup>3</sup> Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 9.

<sup>4</sup> Q.S. Al-Alaq: 1-5.

“Barang siapa saja yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al Qur’an) maka baginya akan mendapatkan satu kebaikan yang dapat dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan.” (HR. Tirmidzi)<sup>5</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwasannya, jika seseorang membaca satu huruf dari Al Qur’an berarti dia mendapatkan satu kebaikan yang dapat dilipatgandakan. Maksudnya seseorang harus membaca lebih banyak lagi supaya mendapatkan kebaikan yang berlipatganda, tidak hanya itu seseorang juga mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang bermanfaat baginya.

Naim dan Dalman, mengatakan “*reading is the heart of education*” yang berarti bahwa membaca adalah jantung dari pendidikan. Oleh karenanya, peserta didik harus menyadari pentingnya manfaat membaca seawal mungkin sehingga dapat memberikan kontribusi di dalam sebuah pembelajaran.<sup>6</sup> Selain membaca memiliki manfaat atau peranan yang sangat penting, membaca juga dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembacanya. Menurut Cicilia dan Nursalim, membaca bertujuan untuk dapat mencari berbagai informasi dari bacaan yang dibacanya, baik informasi secara tersurat (fakta) maupun informasi tidak langsung (kesimpulan).<sup>7</sup>

Pentingnya manfaat membaca dalam kehidupan manusia. Membaca buku merupakan suatu aktivitas kognitif yang meliputi perolehan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, dan kemampuan menilai. Peserta didik yang terbiasa membaca memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat luas, kreativitas yang terbuka, daya imajinasi yang tinggi, pemikiran yang maju dan berkembang, serta menjadi asal mula dalam pemberdayaan insan cerdas dan berbakat. Membaca adalah manifestasi dari sifat pembelajaran. Oleh karena itu, sangat tepat apabila buku disebut sebagai jendela dunia, sedangkan membaca adalah investasi masa depan yang cerah.<sup>8</sup> Maksudnya apabila kita membaca buku sejak dini, kita akan memiliki tujuan hidup kedepannya yang mana telah direncanakan sebelumnya

---

<sup>5</sup> Abu Ubaidillah, *Hadis Tentang Membaca dan Menulis*, kitab Shahih Al Jami’ no. 6469, Desember 2022.

<sup>6</sup> Ngainun Naim dan Dalman, *The Power of Reading* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), 57.

<sup>7</sup> Cicilia & Nursalim, *Gaya dan Strategi Belajar Membaca*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 3, 2020, 139.

<sup>8</sup> Shoffaussamawati, *Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini*, Vol.2, No.1, Januari 2014.

yang dapat memudahkan menjalani kehidupan di masa depan atau masa yang akan datang.

Pentingnya membaca pada saat belajar terdapat adanya dorongan minat yang dimiliki peserta didik supaya peserta didik mampu memahami apa yang telah ia baca. Minat adalah kecenderungan dan semangat yang besar atau keinginan besar untuk sesuatu.<sup>9</sup> Minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam terhadap kesenangan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca karena pilihan atau motivasi dari luar.<sup>10</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat baca yakni perasaan senang dan gembira yang muncul karena adanya dorongan atau kemauan diri sendiri dilakukan dengan sungguh-sungguh membaca materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Minat baca memberikan kontribusi dan keterkaitan pada prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Oleh karenanya, siswa yang memiliki minat tinggi dalam membaca akan mendapatkan prestasi yang tinggi pula, begitupun sebaliknya jika peserta didik minat membacanya lebih rendah maka prestasi belajarnya juga rendah.<sup>11</sup> Intinya dorongan minat baca yang dilakukan oleh peserta didik sangat penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Penjelasan dari paparan di atas, peneliti menguraikan tentang prestasi belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, apabila siswa mempunyai dorongan minat baca tinggi terhadap suatu pelajaran. Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan untuk memperoleh sebuah pengetahuan, yang dapat meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta dapat memperkuat suatu kepribadian seseorang.<sup>12</sup> Sedangkan prestasi merupakan penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran yang disampaikan

---

<sup>9</sup> Islamuddin, Haryu, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2012), 187.

<sup>10</sup> Herman Wahadiah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011), 16.

<sup>11</sup> Andriani dan Rasto, *Motivasi Belajar Sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.4 No.1, 80.

<sup>12</sup> Rizki Sulastyaningrum, Trisno Martono dan Budi Wahyono, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar", *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol.4 No.2, 2019.

kepadanya serta nilai-nilai yang tercakup dalam suatu kurikulum.<sup>13</sup> Dari pengertian tersebut tentang belajar dan prestasi, jika dihubungkan dalam dunia pendidikan menjadi prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan suatu bentuk ketercapaian atas usaha yang dilakukan seseorang dalam menguasai materi, keterampilan dan pengetahuan yang ditunjukkan atau diwakilkan dalam bentuk nilai.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu kemampuan atau tolak ukur keberhasilan siswa dalam menerima hasil yang diperolehnya melalui kegiatan pembelajaran, maupun keberhasilan pendidik pada saat menyampaikan ilmu.

Siswa yang mempunyai minat baca tinggi pasti juga berkeinginan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi pula. Data hasil dari penelitian menyebutkan bahwa semakin tinggi minat baca, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hasilnya minat baca berpengaruh positif terhadap hasil belajar sebesar 60,8%, dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini disebabkan oleh sarana perpustakaan yang belum lengkap dan minat baca siswa yang rendah.<sup>15</sup>

Sarana perpustakaan yang belum lengkap serta kesadaran peserta didik dalam minat membaca masih kurang sehingga hasil belajar peserta didik belum bisa maksimal. Tentu saja ketersediaan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak mencukupi atau sangat sulit bagi peserta didik untuk memasukkan ilmunya ke dalam ilmu sosial lainnya. Jika ketersediaan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah mencukupi, maka tentu saja wawasan siswa juga meningkat. Faktanya di MTs Al Imam Sawoo kondisi perpustakaan yang kurang terawat dan terbengkalai sehingga menurunkan minat baca siswa. Oleh karena itu, kurangnya visi serta dukungan yang mengarah pada hasil belajar peserta didik.

Hal ini juga terjadi di MTs Nurul Islam yang mana penulis mendapatkan informasi dari guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bahwa penyebab

---

<sup>13</sup> Siti Sholekah, Titin Swastinah dan Masjukur, "Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol.2 No.2, 2019, 63.

<sup>14</sup> Ibid, Rizki Sulastyaningrum.

<sup>15</sup> Maksun Rifa'i Herkusuma, *Pengaruh Sarana Perpustakaan dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di MTs Al Imam Sawoo Kelas VIII*, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, November 2021.

rendahnya minat baca peserta didik karena disebabkan oleh belum bisanya memajemen waktu. Selain itu, juga kurangnya ketertarikan dan kesadaran siswa dalam membaca buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal yang dilakukan pendidik kepada peserta didiknya untuk selalu bisa membagi waktunya tidak hanya bermain, bercanda namun juga mempunyai waktu untuk fokus belajar, tidak hanya itu pendidik juga menyuruh peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan pendidik sampaikan atau ajarkan supaya peserta didik paham materi apa yang akan disampaikan oleh pendidik, dan jika ada pertanyaan yang mungkin peserta didik belum paham maka dapat dipertanyakan setelah pendidik menyelesaikan mengajarkan materi tersebut. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mampu memajemen waktunya untuk belajar, mempunyai rasa senang, adanya ketertarikan dan kesadaran diri pentingnya membaca yang memiliki banyak manfaat.<sup>16</sup>

Kenyataannya masih ada sebagian dari peserta didik MTs Nurul Islam yang belum mempunyai minat dalam membaca materi yang akan dibahas dan disampaikan oleh pendidik karena disebabkan belum bisanya memajemen waktu, kurangnya ketertarikan dan kesadaran peserta didik dalam membaca buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Oleh karenanya, supaya pendidik mampu memajemen waktunya untuk belajar, mempunyai rasa senang, adanya ketertarikan dan kesadaran diri pentingnya membaca yang memiliki banyak manfaat, maka pendidik secara terus menerus menyuruh siswanya untuk selalu membaca materi yang akan dibahas, dengan itu dapat mendorong siswa memiliki kebiasaan membaca dan menumbuhkan rasa senang, ketertarikan, kesadaran akan manfaat membaca dan minat baca yang tinggi.<sup>17</sup>

Atas dasar itulah kemudian peneliti ingin mengetahui lebih detail apa yang terjadi dengan permasalahan tersebut, sehingga peneliti memilih MTs Nurul Islam Kota Kediri menjadi objek penelitian dengan judul ***“Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Nurul Islam Kota Kediri”***.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam, 11 Maret 2023.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam, 11 Maret 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalahnya adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam Kota Kediri?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam Kota Kediri?
3. Seberapa besar pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat baca siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam Kota Kediri?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai manfaat dari hasil proses meneliti dan menguji suatu kebenaran dalam pengetahuan. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, maka manfaat yang dapat diambil terbagi menjadi dua kelompok, yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat mengembangkan hasanah keilmuan kependidikan yang pada umumnya dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk peneliti serta menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

- b. Tambahan wawasan kajian ilmiah dalam mengembangkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Manfaat Praktis
- a. Manfaat bagi Guru
    - 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penilaian terkait dengan tingkat minat baca siswa.
    - 2. Pendidik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membangun rasa percaya diri agar selalu lulus dan terus menerus berguna untuk perbaikan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
  - b. Manfaat bagi Siswa
    - 1. Adanya minat dan ketertarikan siswa pada saat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
    - 2. Adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang disampaikan oleh pendidik, sehingga hasil belajarnya jauh lebih baik.
    - 3. Adanya usaha perbaikan membaca untuk mengetahui seberapa tinggi minat peserta didik terhadap materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
  - c. Manfaat bagi Madrasah

Untuk meningkatkan kualitas mutu madrasah melalui suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar.
  - d. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pentingnya minat baca peserta didik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga kelak setelah menjadi seorang pendidik, peneliti dapat menerapkannya dengan baik.

## **E. Batasan Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakteristik seseorang, objek dan aktivitas yang memiliki beberapa variasi yang dipilih peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulan. Berdasarkan permasalahan uraian di atas yang akan dianalisis,

variabel bebas (X) yaitu Minat Baca, dan variabel terikat (Y) yaitu Prestasi Belajar.

## 2. Indikator Variabel

- a. Variabel Bebas (X) yakni minat baca siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam Kota Kediri yang diambil dari keinginan membaca, ketertarikan membaca, dan rasa senang ketika membaca.
- b. Variabel Terikat (Y) yakni prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam Kota Kediri yang diambil dari Nilai Akhir Semester mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti telah meneliti dan mengkaji penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti angkat. Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai pedoman atau acuan untuk menentukan beberapa hal yang berkaitan dengan teori dan sistematika penelitian ini.

1. Hasil penelitian dengan judul: “Pengaruh Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 113 Seluma”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah observasi, dokumentasi dan angket, sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket (*kuesioner*) dan dokumentasi. Metode analisis pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linier sederhana yang diperoleh dari hasil  $F_{hitung}$  senilai 6.504 dengan Sig senilai 0,013. Hasil uji signifikan dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 2,5502$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf uji (0,05) dengan  $df = 62$  diperoleh sebesar 1,9989. Oleh karena ini, dapat disimpulkan bahwa minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa SD.<sup>18</sup>
2. Hasil penelitian dengan judul: “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri

---

<sup>18</sup> Siti Fatimah, *Pengaruh Minat Membaca terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 113 Seluma* (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2020) <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6256/1/SKRIPSI%20SITI%20F>.

Ambulu”. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah observasi, angket dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket (*kuesioner*) dan dokumentasi. Metode analisis pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linier sederhana yang diperoleh dengan hasil R Square senilai 0.179 yang berarti pengaruh minat baca terhadap hasil belajar senilai 17.9%, sedangkan korelasi minat baca terhadap hasil belajar senilai 0,423, dengan signifikansi 0,000, sesuai dengan pengambilan keputusan uji *corelation* jika nilai signifikansi  $0.00 < 0,05$ . Oleh karena itu ada pengaruh yang sangat signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar.<sup>19</sup>

3. Hasil penelitian dengan judul: “Pengaruh Minat Membaca Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri I Biwinapada Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah angket dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket (*kuesioner*) dan dokumentasi. Metode analisis pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis *product moment* yang diperoleh dengan hasil senilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  ( $0,509 > 0,244$ ) dengan koefisien determinasi adalah 0,26, ini artinya minat baca menentukan hasil belajar senilai 26%, sedangkan lainnya ditentukan oleh faktor lain.<sup>20</sup>
4. Hasil penelitian dengan judul: “Pengaruh Minat Dan Motivasi Baca Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Al Hidayah Sukun Malang”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah angket dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket (*kuesioner*) dan dokumentasi. Metode analisis pada penelitian sebelumnya

---

<sup>19</sup> Luthfiatun Nufus, *Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Ambulu*, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). <http://digilip.uinkhas.ac.id/eprint/9824/>

<sup>20</sup> Syawal Fajarullah, *Pengaruh Minat Membaca di Perpustakaan Sekolah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri I Biwinapada Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

menggunakan analisis *korelasi product moment* yang diperoleh minat baca sedang (55,6%), motivasi belajar sedang (53,7%), dan prestasi belajar cukup (44,4%). Dapat disimpulkan bahwa minat baca dan motivasi baca sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>21</sup>

5. Hasil penelitian dengan judul: “Pengaruh Minat Dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah angket dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket (*kuesioner*) dan dokumentasi. Metode analisis pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis *korelasi product moment* yang diperoleh dengan hasil nilai  $T_{hitung} (13,508) > F_{tabel} (3,06)$  dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa minat dan pemanfaatan perpustakaan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>22</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian terdahulu, maka kita bisa melihat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, variabel bebasnya (variabel independen) yaitu minat baca, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya yakni jika di penelitian terdahulu banyak yang menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana, namun di penelitian ini menggunakan *product moment*. Selain itu, lokus penelitian terdahulu di SD, SMP dan SMA, sedangkan di penelitian ini lokus penelitian di MTs.

Perbedaan utama dalam pengajarannya, jika di SD, SMP dan SMA mata pelajaran agama cuma satu yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,

---

<sup>21</sup> Muhammad Syafiq Hasywafa, *Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Baca Siswa Kelas VII SMP Al Hidayah Sukun Malang* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). [http://etheses.uin-malang.ac.id/20345/1/13130103\\_Muhammad%20Syafiq%20H.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/20345/1/13130103_Muhammad%20Syafiq%20H.pdf)

<sup>22</sup> Mahdania Soliha, *Pengaruh Minat Baca dan Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/9286>.

sedangkan di MI, MTs dan MA terdapat mata pelajaran tambahan yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis dan Bahasa Arab. Perbedaan lainnya yaitu jika di SD, SMP dan SMA di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sedangkan di MI, MTs dan MA berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Oleh karena itu, karakter siswa SD, SMP dan SMA berbeda dengan karakter siswa MI, MTs dan MA. Seperti halnya, karakter siswa di MTs Nurul Islam lebih agamis dibanding dengan karakter anak SMP, hal itu bukan hanya dipengaruhi oleh tambahan mata pelajaran keagamaan yang luas, akan tetapi juga teman sebaya atau pergaulan di lingkungannya.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam Kota Kediri” sepengetahuan peneliti belum pernah diteliti sebelumnya.

## G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah, maka perlu diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh dapat diartikan sebagai suatu hal yang muncul baik dari orang ataupun benda serta segala sesuatu yang ada dan dapat dijadikan sebagai sebuah perubahan yang ada disekitarnya.<sup>23</sup> Sedangkan maksud pengaruh di penelitian ini adalah perubahan yang muncul ketika minat belajar siswa tinggi pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### 2. Minat Baca

Minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam terhadap kesenangan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca karena pilihan atau motivasi dari luar.<sup>24</sup> Maksud dari minat baca dalam penelitian ini yakni suatu perasaan senang atau gembira yang

---

<sup>23</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 849.

<sup>24</sup> Herman Wahadiah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011), 16.

muncul karena adanya dorongan atau kemauan diri sendiri dilakukan dengan sungguh-sungguh membaca materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu kemampuan atau tolak ukur keberhasilan siswa dalam menerima hasil yang diperolehnya melalui kegiatan pembelajaran, maupun keberhasilan pendidik pada saat menyampaikan ilmu.<sup>25</sup> Dari penelitian ini maksud dari prestasi belajar yakni hasil yang telah dicapai peserta didik sesudah melakukan proses pembelajaran yang dapat diperoleh melalui sebuah penilaian yang dilakukan sesudah berakhirnya suatu program belajar mengajar dalam satu semester pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari ketiga penegasan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa antara pengaruh dengan minat baca serta prestasi belajar tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Karena setiap peserta didik memiliki tingkat peminatan baca yang berbeda-beda ada yang tinggi dan ada juga yang rendah dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik, dengan prestasi belajar tersebut dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik untuk dapat menambahkan minat belajarnya di masa mendatang.

---

<sup>25</sup> Rizki Sulastyaningrum, Trisno Martono dan Budi Wahyono, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar", *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol.4 No.2, 2019.